

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Kemajuan suatu bangsa dapat dicerminkan dari pendidikannya begitu juga dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia yang ada di bumi ini. Jadi, segala kegiatan yang ada tidak terlepas dari dunia pendidikan dan dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan. Tujuan dari pendidikan ini adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beadaptasi secara cepat dan tepat di berbagai lingkungan.

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut tempat penyelenggaraannya, pendidikan dapat dibedakan menjadi pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah segala bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik bersifat umum maupun bersifat khusus. Contohnya adalah pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta. Namun demikian membahas pendidikan tentu tidak terlepas dari infrastruktur yang mendukungnya yaitu sebuah bangunan sebagai prasarana tempat belajar para siswa/mahasiswa. Bangunan ini mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan.

Dalam pembahasan kali ini Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta tertua dan terbesar di Semarang yang terletak di Jalan Kaligawe Km. 4 Semarang. Unissula telah terakreditasi dengan nilai (A) maka dari itu dengan adanya nilai tersebut mengindikasikan kualitas pendidikan di Unissula. Peningkatan kualitas itu ditunjang dengan sarana dan prasarana proses belajar dan mengajar yang memadai. Oleh karena itu, Unissula harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung segala kegiatan perkuliahan para mahasiswanya.

Pada setiap Universitas sebaiknya harus memiliki gedung auditorium dengan harapan bahwa gedung tersebut dapat berfungsi sebagai central atau pusat kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang banyak, misalnya: sebagai kegiatan seminar, kegiatan wisuda, kegiatan sumpah dokter, pertunjukan kesenian dan masih banyak kegiatan mahasiswa yang lainnya. Untuk saat ini Unissula belum memiliki auditorium yang berfungsi untuk menggelar kegiatan wisuda serta kegiatan yang berkaitan dengan kemahasiswaan sehingga sebagian besar kegiatan tersebut diselenggarakan di area parkir atau halaman antara gedung fakultas hukum dan fakultas kedokteran.

¹ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>

Sebagai Perguruan Tinggi Swasta yang berada di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung diharapkan dapat mengatur segala keperluan, baik dari pemasukan maupun pengeluarannya, dan sekaligus dapat mencari alternatif pembiayaan dan penyelenggaraan pendidikannya. Maka, Unissula perlu memiliki sebuah sarana penunjang yakni seperti Auditorium yang dapat mewadahi seluruh kegiatan civitas Unissula guna kelancaran kegiatan akademis maupun kegiatan non akademis perguruan tinggi. Menurut Dr. Sahid Sumarno, MM, selaku dosen salah satu fakultas di Unissula, “Gedung auditorium ini tidak hanya untuk kegiatan mahasiswa dan dosen Unissula saja, akan tetapi juga bisa disewakan untuk pihak-pihak yang membutuhkan”. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya perencanaan dan perancangan Auditorium Unissula Semarang dengan penekanan desain Arsitektur Modern.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk merencanakan sebuah auditorium yang mampu menampung aktifitas civitas Unissula dan memenuhi standart-standart kebutuhan dan kenyamanan ruang dengan suatu penekanan desain yang spesifik, sesuai dengan originalitas/karakter judul, citra dan kegiatan yang akan diwadahi atas judul yang diajukan.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Auditorium Unissula Semarang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspect)

1.3 MANFAAT

1.3.1 Subyektif

- a. Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- b. Sebagai dasar penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang merupakan bagian dalam proses Tugas Akhir.

1.3.2 Obyektif

Memberi tambahan pengetahuan dan perkembangan ilmu dibidang arsitektur khususnya yang berkaitan dengan Auditorium sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah arsitektural.

1.4 RUANG LINGKUP

1.4.1 Lingkup substansial

Hal-hal yang dikaji antara lain meliputi aspek-aspek arsitektural perencanaan dan perancangan Auditorium Unissula Semarang dan kriteria desain yang dibutuhkan dalam sebuah bangunan Gedung Auditorium, dengan katagori bangunan bermassa tunggal. Masalah yang berada di luar lingkup arsitektural akan dibahas secara global dan garis besarnya saja dengan batasan dan anggapan yang rasional dan logis.

1.4.2 Lingkup spasial

Auditorium merupakan bangunan yang dapat digunakan berbagai macam kegiatan manusia. Bangunan ini secara administratif lokasinya berada di BWK IV Kota

Semarang yang terletak di kawasan Kampus Unissula daerah Kaligawe dan tentunya diperbolehkan penggunaan lahan untuk dibangunnya auditorium ini.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode yang akan digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur “Auditorium Unissula Semarang” adalah metoda deskriptif dokumentatif dan komparatif, yaitu mengungkapkan data dari hasil studi yang kemudian dianalisa serta disimpulkan sehingga menghasilkan suatu rumusan baru yang akan digunakan sebagai panduan dalam perencanaan dan perancangan Auditorium Unissula Semarang.

Secara garis besar pengumpulan data yang dilakukan, meliputi:

1. Studi Literatur

Yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara mengkaji dari bahan-bahan pustaka dan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam perencanaan dan perancangan.

2. Studi Observasi

Yaitu mengumpulkan data-data tentang Auditorium atau fasilitas yang mempunyai karakter serupa sebagai bahan studi banding, serta data-data tentang kota Semarang untuk mendapatkan potensi, kendala, dan karakter yang kemudian menjadi pertimbangan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

3. Wawancara

Yaitu melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan data, baik yang berkaitan dengan perancangan Auditorium maupun peraturan yang terkait di dalamnya

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan serta alur pikir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan tentang tinjauan tentang Auditorium, persyaratan perancangan auditorium serta, studi banding Auditorium yang sudah ada dan mempunyai fasilitas yang memadai

BAB III TINJAUAN AUDITORIUM UNISSULA SEMARANG

Membahas tentang unissula, tentang masterplan unissula, serta tapak terpilih

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Menyimpulkan dan menguraikan mengenai batasan dan anggapan yang digunakan untuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas mengenai pendekatan secara menyeluruh Program Perencanaan dan Perancangan, yaitu pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek teknis, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek arsitektural serta penekanan desain.

1.7 ALUR PIKIR

